

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Yogyakarta

1. Kondisi Wilayah

a. Kondisi Geografis dan Administrasi

Kota Yogyakarta mempunyai luas sekitar 32,5 km², terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi yang memiliki kemiringan lahan relatif datar yaitu antara 0 - 2% dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpa). Sebagian wilayah yaitu ±1.657 ha terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya ±1.593 ha berada pada ketinggian antara 100-199 meter dpa. Secara geografis, wilayah Kota Yogyakarta terletak antara 110⁰ 24' 19" - 110⁰ 28' 53" Bujur Timur (BT) dan antara 07⁰ 49' 26" - 07⁰ 15' 24" Lintang Selatan (LS).

Secara administratif, wilayah Kota Yogyakarta terbagi menjadi 14 kecamatan, 617 RW dan 2.532 RT. Kota Yogyakarta dibatasi oleh 2 kabupaten yaitu a) Kabupaten Sleman di sebelah utara, b) Kabupaten Bantul dan Sleman di sebelah timur, c) Kabupaten Bantul disebelah selatan dan d) Kabupaten Bantul dan Sleman disebelah Barat.

b. Kondisi Iklim

Berdasarkan data yang diambil dari kelima stasiun pengamat hujan di Dongkelan, PDAM, Giwangan, Tegalrejo dan Mendungan diketahui bahwa pada tahun 2001 curah hujan tertinggi di Kota Yogyakarta terjadi

pada bulan Maret sebesar 272 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus (kurang dari 1 mm). Curah hujan rata-rata perhari perbulan adalah 9 hari. Kelembaban udara rata-rata di Kota Yogyakarta cukup tinggi, tertinggi terjadi pada bulan Januari dan Maret sebesar 86% dan terendah pada bulan Agustus sebesar 74%. Tekanan udara rata-rata 1.010,2 mb dan suhu rata-rata 26,2° C.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Kependudukan

1) Jumlah dan Sebaran Penduduk

Jumlah penduduk Kota Yogyakarta terbagi dalam 2 (dua) kategori yaitu Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA). Pada tahun 2001, keseluruhan jumlah penduduk di Kota Yogyakarta mencapai 503.954 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sebesar 260.209 jiwa dan perempuan sebesar 243.745 jiwa (=43,37 %).

2) Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta adalah sebesar 1.045 jiwa/km². Kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta yang tertinggi adalah di Kecamatan Ngampilan yaitu 28.112 jiwa/km², sedangkan kepadatan penduduk terendah adalah di Kecamatan Umbulharjo yaitu 8.244 jiwa/km².

Tabel 2.1
Kepadatan Penduduk Kota Yogyakarta

No	Kecamatan	Jml Penduduk (jiwa)	L. Wilayah (km)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1	Mantrijeron	39.242	2,61	15.035
2	Kraton	32.072	1,40	22.909
3	Mergangsan	41.790	2,31	18.091
4	Umbulharjo	66.941	8,12	8.244
5	Kotagede	28.408	3,07	9.253
6	Gondokusuman	72.811	3,99	18.248
7	Danurejan	30.642	1,10	27.856
8	Pakualaman	14.790	0,63	23.476
9	Gondomanan	20.532	1,12	18.332
10	Ngampilan	23.052	0,82	28.122
11	Wirobrajan	30.139	1,76	17.124
12	Gedongtengen	26.448	0,96	27.550
12	Gedongtengen	26.448	0,96	27.550
13	Jetis	37.959	1,70	22.329
14	Tegalrejo	39.128	2,91	13.446
Jumlah		503.954	32,50	15.506

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2011

b. Perekonomian

Analisa yang dilakukan atas dasar harga konstan 1993 menunjukkan bahwa diantara 9 (sembilan) lapangan usaha yang memberikan kontribusi dalam perekonomian di Kota Yogyakarta, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan 2 (dua) sektor dengan kontribusi terbesar yaitu sebesar Rp. 367.681 juta (= 26,41%) dan Rp. 291.648 juta (= 20,95%).

Sedangkan sektor lapangan usaha yang terkecil adalah sektor pertambangan dan penggalian diikuti oleh sektor pertanian dengan nilai masing-masing adalah Rp. 258 juta (= 0,02%) dan Rp. 12.152 juta (= 0,87%). Secara lengkap, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kota Yogyakarta dan distribusinya dapat dilihat pada tabel 2.4 dan 2.5 dibawah ini.

Tabel 2.2.
PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 1991
(juta rupiah)

No	Lapangan Usaha	1999	2000	2001*)
1	Pertanian	12.059	12.291	12.152
2	Pertambangan dan Penggalian	293	277	258
3	Industri Pengolahan	148.049	152.158	155.809
4	Listrik, Gas dan Air	17.316	18.193	18.481
5	Bangunan	78.926	82.272	82.108
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	260.739	282.346	291.648
7	Pengangkutan dan Komunikasi	212.576	222.661	233.086
8	Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	227.350	225.729	231.060
9	Jasa-jasa	352.126	360.614	367.681
Kota Yogyakarta		1.309.434	1.356.541	1.392.283

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Tabel 2.3
Distribusi PDRB menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2003 (%)

No	Lapangan Usaha	2001	2002	2003
1	Pertanian	0,92	0,91	0,87
2	Pertambangan dan Penggalian	0,02	0,02	0,02
3	Industri Pengolahan	11,31	11,22	11,19
4	Listrik, Gas dan Air	1,32	1,34	1,33
5	Bangunan	6,03	6,06	5,90
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	19,91	20,81	20,95
7	Pengangkutan dan Komunikasi	16,23	16,41	16,74
8	Keuangan, Sewa dan Jsa Perusahaan	17,36	16,64	16,60
9	Jasa-jasa	26,89	26,58	26,41
Kota Yogyakarta		100,00	100,00	100,00

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2003

Pada tahun 2003 pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta secara keseluruhan (meliputi 9 sektor lapangan usaha) hanya mencapai 2,63%. Angka ini sedikit lebih rendah apabila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2002 yang mencapai 3,60% (lihat Tabel 2.6). Pada tahun 2003 tersebut terdapat 3 (tiga) sektor yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor bangunan dengan masing-masing nilai pertumbuhan adalah -1,13%, -6,86% dan -0,20%.

Sedangkan untuk sektor yang paling tinggi pertumbuhannya adalah sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor perdagangan, hotel dan restoran (sebesar 4,68% dan 3,29) lihat tabel 2.6 dibawah ini.

Tabel 2.4
Pertumbuhan Ekonomi menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2003 (%)

No	Lapangan Usaha	2001	2002	2003
1	Pertanian	-5,31	1,93	-1,13
2	Pertambangan dan Penggalian	-15,37	-5,49	-6,86
3	Industri Pengolahan	1,71	2,78	2,40
4	Listrik, Gas dan Air	0,63	5,05	1,59
5	Bangunan	0,51	4,24	-0,20
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,79	8,29	3,29
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1,32	4,74	4,68
8	Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	0,71	-0,71	2,36
9	Jasa-jasa	1,35	2,41	1,90
Kota Yogyakarta		1,03	3,60	2,63

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

3. Tata Guna Lahan

Tabel 2.7 menunjukkan penggunaan lahan bukan sawah di wilayah Kota Yogyakarta yang terbagi atas lahan kering dan lahan lainnya. Lahan kering sendiri dalam pemanfaatannya dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu pekarangan, tegal/kebun dan lainnya.

Bila dilihat dari komposisi lahannya terlihat bahwa sebagian besar lahan bukan sawah merupakan lahan kering (= 99,74%). Dari prosentase tersebut, seluas 2,768 hektar (= 89,35%) berupa pekarangan, dan sisanya berupa tegal/ kebun seluas 4 hektar (= 0,13%) dan yang tidak terinci seluas 326 hektar (= 10,52%).

4. Kondisi Transportasi

a. Jaringan Jalan

Kondisi prasarana/ infrastruktur jalan sangat mempengaruhi kualitas transportasi darat. Tersedianya prasarana/ infrastruktur yang memadai akan sangat membantu aksesibilitas dan mobilitas masyarakat di suatu daerah. Salah satu prasarana/ infrastruktur transportasi darat yang utama adalah jalan. Seiring dengan meningkatnya pembangunan menuntut juga adanya peningkatan dalam pembangunan jalan.

Pada tahun 2001 Kota Yogyakarta telah mempunyai jaringan jalan sepanjang 426.673 km. secara keseluruhan, jumlah ini mengalami peningkatan yang relatif kecil yaitu sebesar 0,75% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan statusnya, panjang jalan di Kota Yogyakarta meliputi jalanan Negara sepanjang 444.541km.

Bila dilihat dari jenis permukaannya pada tahun 2001 jalan Kota Yogyakarta maka dapat diketahui panjang jalan yang sudah diaspal yaitu sepanjang 307,85 km (= 31,32%) dan sisanya sepanjang 9,90 km (= 2,14%) masih merupakan jalan tanah.

Berdasarkan kondisi jalannya seluruh jalan di Kota Yogyakarta berada dalam kondisi baik. Untuk jalan kabupaten sendiri sebagian besar masih berada dalam kondisi baik (= 55,74 %), sisanya sebesar 42,04% dan 2,22% masing masing berada dalam kondisi sedang dan rusak. Tidak ada satupun jalan di Kota Yogyakarta yang berada dalam kondisi rusak berat.

Berdasarkan kelas jalannya, pada tahun 2001 panjang jalan di Kota Yogyakarta yang masuk dalam kategori kelas I adalah sepanjang 34,94 km atau mencapai 7,55%. Prosentase panjang jalan yang masuk dalam kategori kelas III, IIIA, IIIB, IIIC dan kelas tidak dirinci secara berturut-turut adalah sebesar 0,59 %, 5,89 %, 0,05 %, 3,2 %, dan 82,72 %.

B. Gambaran Umum Kantor Keluarga Berencana Kota Yogyakarta

1. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi SKPD

Kantor Keluarga Berencana sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 70 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Kantor Keluarga Berencana Kota Yogyakarta, terdiri dari satu Subbagian dan dua Seksi. Subbagian Tata Usaha mempunyai fungsi pelaksanaan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan. Seksi Keluarga Berencana

mempunyai fungsi penyelenggaraan keluarga berencana, sedangkan Seksi Keluarga Sejahtera mempunyai fungsi pelaksanaan penyelenggaraan keluarga sejahtera.

Adapun selengkapnya Rincian Tugas Sub Bagian Tata Usaha adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan, mengolah data dan informasi, menginventarisasi permasalahan serta melaksanakan pemecahan yang berkaitan dengan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan;
- b. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikarr, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan Sub Bagian;
- c. Menyiapkan bahan kebijakan, bimbingan dan pembinaan serta petunjuk teknis yang berkaitan dengan urusan Umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan;
- d. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisa serta menyebarluaskan data program keluarga berencana dan keluarga sejahtera dalam sistem informasi kependudukan dan keluarga (SIDUGA);
- e. Menyiapkan bahan koordinasi dan petunjuk teknis kebutuhan, perumusan sistem dan prosedur, tata hubungan kerja, serta permasalahan, yang berkaitan dengan organisasi dan tatalaksana;
- f. Memberikan pelayanan naskah dinas, kearsipan, pengetikan, penggandaan dan pendistribusian;
- g. Memberikan pelayanan penerimaan tamu, kehumasan, dan protokoler

- h. Melaksanakan pengurusan perjalanan dinas, keamanan kantor, dan pelayanan keruntahtanganan lainnya,
- i. Melayani keperluan dan kebutuhan serta perawatan ruang kerja, ruang rapat/pertemuan, kendaraan dinas, telepon, dan sarana/prasarana kantor
- j. Menyusun analisa kebutuhan pemeliharaan gedung dan sarana prasarana kantor;
- k. Menyusun analisa kebutuhan alat dan obai kcntrasepsi;
- l. Melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana kantor dan pemeliharaan gedung;
- m. Melaksanakan pengadaan alat dan obat kontrasepsi;
- n. Melaksanakan penyediaan arat kontrasepsi bagi keluarga miskin;
- o. Melaksanakan inventarisasi, pendistribusian, penyimpanan, perawatan dan usulan penghapusan sarana prasarana kantor;
- p. Melaksanakan penatausahaan kepegawaian dan usulan pendidikan dan pelatihan pegawai;
- q. Melaksanakan fasilitasi penyusunan informasi jabatarr dan beban kerja;
- r. Menyelenggarakan administrasi keuangan kantor;
- s. Membuat usulan, pengajuan gaji, perubahan gaji, pemotongan gaji, pendistribusian gaji dan pengajuan kekurangan gaji pegawai;
- t. Mengkoordinasikan ketugasan satuan pengelola keuangan;

- u. Menyiapkan bahan koordinasi dengan masing-masing unsur organisasi di lingkungan Kantor dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan pelaporan Kantor;
- v. Melaksanakan analisis dan pengembangan kinerja sub Bagian;
- w. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kantor.

Seksi Keluarga Berencana mempunyai mempunyai rincian tugas sebagai berikut:

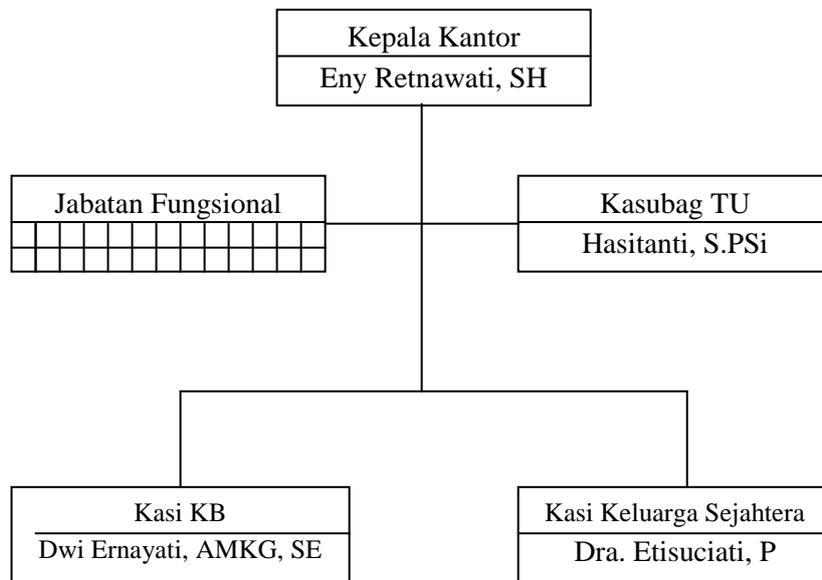
- 1) Mengumpulkan, mengolah data dan informasi, menginventarisasi permasalahan serta melaksanakan pemecahan yang berkaitan dengan keluarga berencana;
- 2) Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan Seksi;
- 3) Menyiapkan bahan kebijakan, bimbingan dan pembinaan serta petunjuk teknis yang berkaitan dengan peningkatan keluarga berencana;
- 4) Melaksanakan penggerakan masyarakat untuk menjadi peserta keluarga berencana;
- 5) Melaksanakan program advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi program keluarga berencana;
- 6) Melaksanakan peningkatan partisipasi pria;
- 7) Melaksanakan pembinaan remaja dan perlindungan hak-hak reproduksi serta peningkatan usia kawin.
- 8) Melaksanakan fasilitasi pemberian jaminan pelayanan keluarga berencana;

- 9) Melaksanakan penyiapan data Keluarga Berencana untuk Sistem Informasi Kependudukan dan Keluarga (SIDUGA);
- 10) Menyiapkan bahan penyusunan kebijakan jaminan dan pelayanan KB, peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, kesehatan reproduksi remaja serta kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak;
- 11) Melaksanakan pemberian dukungan operasional dan pelaksanaan pedoman upaya peningkatan jaminan dan pelayanan KB, peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, kesehatan reproduksi remaja serta kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak;
- 12) Melaksanakan pemberian dukungan penyelenggaraan promosi pemenuhan hak-hak reproduksi dan promosi kesehatan reproduksi;
- 13) Melaksanakan pengelolaan jaminan dan pelayanan KB, peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi kesehatan reproduksi remaja, serta kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak;
- 14) Melaksanakan fasilitasi pelaksanaan pedoman, norma, standar, prosedur, dan kriteria kesehatan reproduksi remaja;
- 15) Melaksanakan pemberdayaan SDM pengelola, pendidik sebaya dan konselor sebaya, kesehatan reproduksi remaja baik antara sektor pemerintah dengan sektor LSOM;
- 16) Melaksanakan analisis dan pengembangan kinerja Seksi;
- 17) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kantor.

Sedangkan Seksi Keluarga Sejahtera mempunyai rincian tugas sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan, mengolah data dan informasi, menginventarisasi permasalahan serta melaksanakan pemecahan yang berkaitan dengan keluarga sejahtera;
- b. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan Seksi;
- c. Menyiapkan bahan kebijakan, bimbingan dan pembinaan serta petunjuk teknis yang berkaitan dengan peningkatan keluarga sejahtera;
- d. Melaksanakan pembinaan dan peningkatan tahapan keluarga sejahtera;
- e. Melaksanakan program advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi program keluarga sejahtera;
- f. Melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan peningkatan peran serta institusi masyarakat;
- g. Melaksanakan pemberdayaan keluarga akseptor;
- h. Melaksanakan peningkatan ketahanan keluarga;
- i. Melaksanakan penyiapan data keluarga sejahtera untuk Sistem Informasi Kependudukan dan Keluarga (SIDUGA);
- j. Melaksanakan analisis dan pengembangan kinerja seksi;
- k. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kantor.

Berikut ini adalah struktur organisasi Kantor Keluarga Berencana Kota Yogyakarta



Gambar 1
Struktur Organisasi Kantor Keluarga Berencana Kota Yogyakarta

2. Visi dan Misi Kantor Keluarga Berencana Kota Yogyakarta

a. Visi Kantor Keluarga Berencana Kota Yogyakarta

“SEMUA KELUARGA IKUT KELUARGA BERENCANA”

b. Misi Kantor Keluarga Berencana Kota Yogyakarta

“Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera”

3. Sumber daya Kantor Keluarga Berencana Kota Yogyakarta

Kantor KB kota Yogyakarta saat ini memiliki 49 pegawai terdiri dari 4 (empat) pejabat struktural, 1 (satu) eselon IIIA dan 3 (tiga) eselon IV.a, 33 pejabat fungsional penyuluh KB, 12 (dua belas) staf Subbagian Tata Usaha didukung oleh 10 (sepuluh) orang staff. Sedangkan Seksi Keluarga Berencanaan dan Seksi Keluarga Sejahtera masing-masing dibantu oleh 1 (satu) orang staf. Staf di Subbag TU satu orang berstatus sebagai Naban (Tenaga Bantuan), yang bertugas sebagai penjaga malam, dan dua orang berstatus sebagai tenaga teknis, yang bertugas sebagai penjaga malam dan kebersihan.

Tabel 2.5.
Komposisi Pegawai Kantor KB Kota Yogyakarta
Kondisi Akhir Desember 2011

No	Kategori	Pendidikan				
		SMP	SMA	D3	S1	S2
1	Eselon IIIa				1	
2	Eselon Iva				2	1
3	Staf		5	1	3	
4	Fungsional PKB	1	13	6	13	
5	PTT (Naban & Tenaga Teknis		3			
	Jumlah	49				

Sumber : Renstra KKB 2012-2016